

PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU EKONOMI DIMEDIASI OLEH MOTIVASI

Firani Zofiroh¹, Dewi Kusuma Wardani², Khresna Bayu Sangka³

¹Universitas Sebelas Maret, firanizofiroh@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret, dewikusuma@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, b.sangka@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p172-180>

Article history

Received

11 January 2022

Revised

3 March 2022

Accepted

10 March 2022

How to cite

Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi dimediasi oleh Motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 172-180.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p172-180>

Kata Kunci: Minat menjadi Guru Ekonomi, Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Motivasi.

Keywords: *Interests in becoming an economic teacher, perception of teaching profession, family environment, motivation.*

Corresponding author

Firani Zofiroh

firanizofiroh@gmail.com

Abstrak

Permintaan akan guru ekonomi masih cukup tinggi baik untuk memenuhi kebutuhan guru di SMA maupun di SMK. Calon guru ekonomi tentu menjalani proses pendidikan di LPTK khususnya program studi Pendidikan Ekonomi. Minat yang kuat pada mahasiswa terhadap profesi guru tentu harus dijaga dari awal masuk perguruan tinggi hingga lulus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi dimediasi dengan motivasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret angkatan 2017-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 185 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis jalur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi. (2) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi. (3) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat menjadi guru ekonomi. (4) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi melalui motivasi. (5) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi melalui motivasi.

Abstract

There is still a lot of demand for economics teachers, both to meet the needs of teachers in SMA and SMK. Prospective economics teachers certainly undergo the educational process at the LPTK, especially the Economic Education study program. A strong interest in students towards the teaching profession must be maintained from the beginning of entering college to graduation. This study aims to determine the effect of the perception of the teaching profession and the family environment on the interests in becoming an economics teacher mediated by motivation of Economic Education students at Sebelas Maret University class of 2017-2020 directly and indirectly. The method used in this study is a quantitative descriptive method with the research sample are 185 students. The data analysis technique in this study used path analysis. The result of this study showed: (1) There is no significant effect between the perception of the teaching profession on the interest in becoming an economics teacher. (2) There is a significant effect between the family environment on the interest in becoming an economics teacher. (3) There is a significant effect between motivation and interest in becoming an economics teacher. (4) There is a significant effect between the perception of the teaching profession on the interest in becoming an economics teacher mediated by motivation. (5) There is a significant effect between the family environment on the interest in becoming an economics teacher mediated by motivation.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (Sholihah & Fath, 2019: 35). Pendidikan tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki beberapa komponen pendukung di dalamnya karena mengembangkan sumber daya manusia merupakan tugas yang kompleks. Komponen dalam pendidikan yang paling memengaruhi terciptanya hasil serta proses pendidikan yang berkualitas adalah guru (Mulyasa, 2009: 5). Guru tidak hanya melakukan *transfer of knowledges* namun seorang guru yang merupakan pendidik tentu juga melakukan *transfer of values* yang sekaligus menuntun, memberikan bimbingan serta arahan dalam belajar kepada peserta didik, sehingga diperlukan adanya minat yang kuat dalam diri seorang guru terhadap profesinya karena seorang guru bukan menghadapi benda, namun guru menghadapi manusia yang mana peran guru mampu memberi pengaruh terhadap kesuksesan mereka (Agustian & Wibowo, 2015: 37).

Kiliņ et al. (2012: 199) menyebutkan bahwa banyak negara mengalami permasalahan dalam merekrut serta mempertahankan guru, seperti jumlah individu yang tertarik kepada profesi guru mengalami penurunan, selain itu jumlah individu yang meninggalkan profesi guru pada tahun ketiga sampai tahun kelima dalam profesinya meningkat. Suseno (2020: 3) menyatakan beberapa hal mengenai kondisi profesi guru yaitu profesi guru kurang diminati oleh putra putri terbaik bangsa, selain itu masyarakat juga belum memberikan penghargaan yang wajar terhadap profesi guru sehingga menimbulkan banyak perbedaan persepsi terhadap profesi guru baik dalam individu maupun masyarakat, padahal suatu profesi akan hidup dan berkembang jika profesi tersebut dihargai oleh masyarakat yang ditunjukkan dengan minat dan keinginan yang tinggi terhadap profesi tersebut.

Minat yang rendah berbanding terbalik dengan jumlah kebutuhan guru yang terus meningkat. Kebutuhan guru salah satunya terjadi pada guru mata pelajaran ekonomi. Permintaan guru ekonomi pada SMA mencapai 22.352 sedangkan guru ekonomi yang ada hanya berjumlah 17.461 (Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016: 40). Guru ekonomi tidak hanya dibutuhkan di SMA saja namun juga dibutuhkan di SMK untuk menjadi guru produktif pada program keahlian dengan bidang keilmuan yang relevan yaitu pada bidang keahlian bisnis dan manajemen khususnya pada program keahlian bisnis dan pemasaran, hal tersebut relevan dengan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan guru yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan memberi kewenangan bagi guru untuk mengajar bidang yang berdekatan dengan bidang keilmuannya, seperti guru ekonomi dapat mengajar tidak hanya di

SMA saja namun juga dapat mengajar di SMK sebagai guru produktif pada bidang keahlian bisnis dan manajemen khususnya program keahlian bisnis dan pemasaran. Data kemendikbud tahun 2019 menyebutkan bahwa terjadi kekurangan guru produktif SMK pada program keahlian bisnis dan pemasaran berjumlah 1377 (*Vocational Education Policy*, 2019: 20). Guru ekonomi dalam hal ini mampu memenuhi permintaan kebutuhan guru baik di SMA maupun di SMK khususnya guru produktif pada program keahlian bisnis dan pemasaran. Masih banyaknya permintaan akan guru ekonomi ini, maka diperlukan lebih banyak guru ekonomi untuk dapat menunjang berlangsungnya proses pendidikan di SMA maupun SMK secara lebih optimal.

Calon guru ekonomi tentu menjalani proses pendidikan di sebuah LPTK khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk menunjang ilmu dan keterampilannya. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS adalah program studi yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menjadi program studi penghasil tenaga pendidik ekonomi yang memiliki kompetensi unggul dan berkarakter, sehingga diharapkan mayoritas lulusannya dapat berprofesi sebagai guru ekonomi. Keketatan masuk Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS tidak di bawah 50% yang berarti daya saing untuk masuk Pendidikan Ekonomi UNS cukup bagus. Banyaknya peminat yang berkeinginan untuk masuk Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, namun hingga saat ini banyak lulusan dari Program Studi tersebut yang memiliki karir di luar profesi guru. Hal tersebut relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tustiawati (2017: 38) bahwa salah satu kasus dalam profesi guru yang sering terjadi di beberapa negara yaitu mereka yang tidak mengajar/menjadi guru setelah menempuh masa pendidikannya. Selain itu, Bakar et al. (2014: 156) menyatakan bahwa meskipun mahasiswa di universitas negeri yang memilih program studi pendidikan meningkat, namun terdapat perbedaan persepsi yang mereka miliki terhadap profesi guru.

Hal ini dapat dilihat dalam *tracer study* Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2020 yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi tenaga pendidik setelah lulus dari Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS berjumlah 27 orang dari total 145 responden yaitu hanya sebesar 18,62%, sedangkan beberapa lulusan lainnya paling banyak memiliki karir sebagai karyawan. Hal ini didukung dengan hasil survei awal yang dilakukan melalui kuesioner kepada 31 mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi UNS dari angkatan 2017, 2018, 2019 hingga 2020 yang menunjukkan adanya gradasi minat yang menurun pada mahasiswa untuk menjadi guru. Penurunan minat yang dialami mahasiswa didominasi oleh mahasiswa angkatan yang sedang

menempuh masa pendidikannya di tahun terakhir yaitu angkatan tahun 2017, diikuti dengan angkatan tahun 2018, dan 2019. Mahasiswa angkatan 2017 mengalami penurunan minat paling banyak yaitu sebanyak 83% dari total responden pada angkatan tersebut menyatakan bahwa minat mereka semakin menurun seiring bertambahnya semester yang dilalui, diikuti oleh mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 71%, dan 2019 sebesar 40%. Mahasiswa baru yaitu angkatan tahun 2020 tidak mengalami penurunan minat terhadap profesi guru dalam survei tersebut.

Minat terhadap profesi guru pada mahasiswa kependidikan tentu harus dijaga untuk tetap konsisten atau bahkan meningkat dari awal masuk perguruan tinggi hingga lulus, terlebih pada angkatan yang sudah berada pada akhir semester karena mereka disiapkan untuk menjadi guru dan akan segera menempuh dunia kerja sehingga mereka harus sudah mempunyai tujuan yang jelas serta minat yang kuat terhadap suatu profesi. Calon guru dengan minat yang kuat terhadap profesinya akan lebih bersungguh-sungguh dalam berupaya agar dapat menjadi guru yang baik serta mereka juga akan bertahan lebih lama pada profesi tersebut. Mereka dengan minat yang kuat terhadap profesi guru akan lebih antusias dengan pengembangan karir mereka sebagai guru dan akan lebih puas dengan pilihan karir mereka (Eren, 2012: 314).

Perbedaan pilihan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS yang sudah lulus serta menurunnya minat mahasiswa terhadap profesi guru tentunya dapat terjadi dikarenakan adanya berbagai faktor yang menjadi pengaruh dari timbulnya minat mahasiswa itu sendiri terhadap profesi guru, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana faktor tersebut mampu memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru. Menurut Wildan et al. (2016: 21, 23); Ardyani & Latifah (2014: 235, 238) terdapat berbagai faktor penyebab yang mampu memengaruhi munculnya minat mahasiswa terhadap profesi guru diantaranya yaitu persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, latar belakang pendidikan, kesejahteraan guru, dan teman bergaul.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor intrinsik yang asalnya dari dalam diri mahasiswa yang memiliki kontribusi terbesar terhadap munculnya minat menjadi guru adalah persepsi yang mereka miliki mengenai profesi guru (Ardyani & Latifah, 2014: 235). Persepsi adalah salah satu faktor intrinsik yang muncul dari dalam diri seseorang. Slameto (2013:102) menjelaskan tentang persepsi yang menurutnya adalah sebuah proses masuknya informasi ke dalam otak manusia dimana individu tersebut berusaha untuk memahaminya. Persepsi yang dimiliki individu terhadap suatu profesi mampu membuat dia mengabdikan dirinya untuk profesi tersebut.

Hal tersebut relevan dengan penelitian dari Septiara & Listiadi (2019: 318); Sukma et al. (2020: 115) yang memberi kesimpulan bahwa persepsi mengenai profesi guru mampu memengaruhi timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian diantaranya penelitian dari Rahmadiyani et al. (2020: 12); Wahyuni & Setiyani (2017: 681) yang memberi kesimpulan bahwa persepsi mengenai profesi guru tidak mampu memengaruhi timbulnya minat terhadap profesi guru.

Faktor lainnya yang menjadi penyebab munculnya minat mahasiswa terhadap profesi guru yaitu lingkungan keluarga yang menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang paling dekat dengan individu. Pentingnya peranan keluarga dalam kehidupan seseorang juga akan memengaruhi orang tersebut dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan dalam memilih karir. Pengetahuan pertama siswa mengenai karir didapatkan dari keluarga, mereka memperhatikan pekerjaan orang tua dan orang-orang disekitarnya. Kesuksesan dan kesenangan yang didapatkan dari pekerjaan orang tua akan memengaruhi pilihan karir anak. Orang tua memberi kontribusi yang besar terhadap pilihan karir mereka. Orang tua dianggap sebagai panutan dan pihak yang memberi bimbingan serta dukungan yang cukup dalam proses pemilihan karir serta memberi mereka kesempatan untuk belajar dan berkembang (Na, 2020: 3868). Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga mampu memengaruhi timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru, diantaranya hasil penelitian dari Amalia & Pramusinto (2020: 93) dan Haryawan et al. (2019: 225). Terdapat temuan lain pada hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak ada pengaruhnya dengan minat terhadap profesi guru seperti hasil penelitian dari Hikmah (2017: 129).

Penelitian ini tidak hanya menguji bagaimana pengaruh langsung dari persepsi profesi guru serta lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi, namun juga akan menguji bagaimana pengaruh tidak langsung antara variabel tersebut dimediasi dengan motivasi yang dijadikan variabel intervening dalam penelitian ini. Motivasi digunakan sebagai variabel intervening diduga dapat memediasi pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap munculnya minat pada mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi, sehingga hubungan motivasi sebagai variabel intervening dengan variabel independen yaitu persepsi profesi guru dan juga lingkungan keluarga akan memengaruhi variabel dependen yaitu minat menjadi guru ekonomi. Hubungan antara motivasi dengan minat yaitu menurut Wahab (2015: 131) motivasi merupakan pendorong munculnya

minat. Begitu juga dengan Slameto (2013: 170), menurutnya motivasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang dapat menentukan minat, konsistensi, serta arah umum dari perilaku manusia. Motivasi merupakan kondisi psikologis dan fisiologis pada diri individu dimana kondisi ini mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mewujudkan tujuan yang diinginkan (Djaali, 2013: 101). Terdapat beberapa hal yang mampu membuat seseorang memiliki motivasi, diantaranya pengaruh intrinsik dan ekstrinsik (Watt et al., 2012: 2); (Balyer & özcan, 2014: 104). Motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik, salah satunya adalah persepsi dari mahasiswa itu sendiri terhadap profesi guru (Rosyid, 2017: 79), serta motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti yang dikemukakan oleh Zhao (2011: 615) terkait motivasi untuk menjadi guru di Kanada salah satunya dipengaruhi oleh faktor *impact of family member and role model* yaitu pengaruh anggota keluarga dan panutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel eksogen yang terdiri dari persepsi profesi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2), variabel endogen yaitu minat menjadi guru ekonomi (Y), serta variabel intervening yaitu motivasi (Z). Populasi yang dipilih peneliti yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS dari angkatan 2017-2020 dengan total sebanyak 343 mahasiswa dan sampel sejumlah 185 mahasiswa. *Proportionate stratified random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, uji t, serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Path analysis akan menggunakan dua tahap regresi dalam pengujiannya, sehingga uji normalitas juga diuji sebanyak dua kali. Uji normalitas model I memiliki nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal karena perolehan nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Hasil uji normalitas pada model regresi II memiliki nilai *Asymp. Sig* yaitu 0,077, dengan demikian data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji linearitas dengan melihat nilai *Deviation for Linearity* pada variabel X_1 terhadap Y yaitu sebesar 0,567, variabel X_2 terhadap Y yaitu sebesar 0,361, dan variabel Z terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,992, yang artinya X_1 , X_2 , dan Z memiliki hubungan yang linear dengan minat menjadi guru ekonomi (Y)

sebagai variabel terikat sebab ketiga variabel memperoleh nilai signifikansi > 0,05.

Uji multikolinearitas pada model regresi I memberikan informasi bahwa tidak terjadi multikolinearitas sebab nilai *tolerance* yang diperoleh X_1 yaitu 0,856, dan X_2 yaitu 0,856 yang berarti nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut > 0,1. Selanjutnya nilai VIF dari X_1 yaitu 1,168, dan X_2 sebesar 1,168 yang berarti nilai VIF dari seluruh variabel < 10. Uji multikolinearitas pada model regresi II juga memberikan hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas sebab nilai *tolerance* yang diperoleh X_1 yaitu 0,798, X_2 yaitu 0,787, dan Z adalah sebesar 0,794 yang berarti nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut > 0,1. Selanjutnya nilai VIF untuk variabel X_1 yaitu 1,252, X_2 yaitu 1,271, dan Z adalah sebesar 1,259 yang berarti nilai VIF dari seluruh variabel < dari 10. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas baik pada model regresi I maupun model regresi II.

Uji Hipotesis

Analisis Jalur

Koefisien Jalur Model I

Pada tahap model I akan diuji besarnya pengaruh variabel eksogen yang terdiri dari persepsi profesi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi (Z) yang dalam tahap ini akan dijadikan sebagai variabel endogen. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 26. Berikut adalah hasil uji SPSS model regresi I:

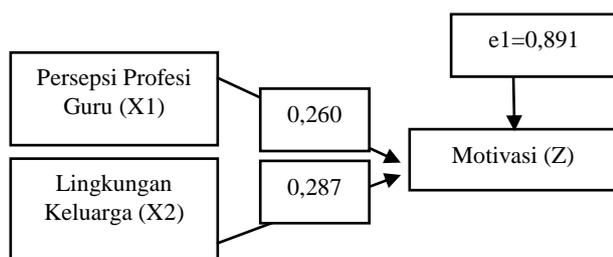
Tabel 1. Hasil Uji Analisis Jalur Model I

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standar		
			Beta		
(Constant)	23,833	5,433		4,387	,000
1 Persepsi Profesi Guru	,610	,168	,260	3,638	,000
Lingkungan Keluarga	,551	,137	,287	4,017	,000

a. Dependent Variable: Motivasi

Informasi yang didapatkan dalam tabel 1 yaitu menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} dari persepsi profesi guru (X_1) sebesar 3,638 dan lingkungan keluarga (X_2) sebesar 4,017. Nilai t_{hitung} dari kedua variabel lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,65322), sehingga persepsi profesi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) memengaruhi motivasi (Z) secara parsial. Besar pengaruh antara variabel eksogen persepsi profesi guru (X_1) terhadap

motivasi (Z) yaitu sebesar 0,260 (26%). Pengaruh sebesar ini signifikan sebab nilai signifikansi dari persepsi profesi guru (X1) yaitu 0,000 yang artinya perolehan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga pada regresi model I didapatkan simpulan bahwa persepsi profesi guru (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi (Z). Besarnya pengaruh variabel eksogen lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi (Z) yaitu sebesar 0,287 (28,7%). Pengaruh sebesar ini signifikan karena nilai signifikansi dari lingkungan keluarga (X2) yaitu 0,000 yang artinya perolehan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga pada regresi model I didapatkan simpulan bahwa lingkungan keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi (Z). Berikut merupakan *path diagram* (diagram jalur) model struktur I:



Gambar 1. Diagram Jalur Model I

Koefisien Jalur Model II

Pada tahap model II ini akan diuji besarnya pengaruh variabel eksogen yang terdiri dari persepsi profesi guru (X1), lingkungan keluarga (X2) dan motivasi (Z) (yang dalam tahap II ini akan dijadikan sebagai variabel bebas) terhadap variabel terikat yaitu minat menjadi guru ekonomi (Y). Berikut adalah hasil uji SPSS model regresi II:

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Model II

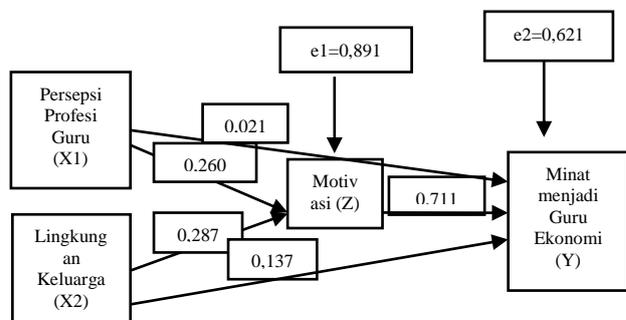
Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized		Standar			
	B	Std. Error	dized Coefficients			
(Constant)	-6,909	3,616		-1,911	,058	
1	Persepsi Profesi Guru	,046	,110	,021	,415	,678
	Lingkungan Keluarga	,238	,091	,137	2,626	,009
	Motivasi	,644	,047	,711	13,717	,000

a. Dependent Variable: Minat menjadi Guru Ekonomi

Informasi yang didapatkan dalam tabel 2 yaitu menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} X1 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,415 < 1,65322$) yang berarti persepsi profesi guru (X1) tidak memengaruhi minat menjadi guru ekonomi

(Y) secara parsial. Selanjutnya, diketahui nilai t_{hitung} lingkungan keluarga lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,626 > 1,65322$), yang berarti lingkungan keluarga (X2) berpengaruh terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) secara parsial. Selain itu, diketahui nilai t_{hitung} motivasi lebih besar dari nilai t_{tabel} ($13,717 > 1,65322$), yang berarti motivasi (Z) mempunyai pengaruh terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) secara parsial.

Variabel eksogen persepsi profesi guru (X1) memberikan pengaruh sebesar 0,021 (2,1%) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y). Pengaruh sebesar ini tidak signifikan sebab perolehan nilai signifikansi dari persepsi profesi guru (X1) yaitu 0,678 yang artinya perolehan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga pada regresi model II didapatkan simpulan bahwa persepsi profesi guru tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel endogen minat menjadi guru ekonomi (Y) yang berarti hipotesis 1 ditolak. Variabel eksogen lingkungan keluarga (X2) memberikan pengaruh sebesar 0,137 (13,7%) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y). Pengaruh sebesar ini signifikan sebab perolehan nilai signifikansi dari lingkungan keluarga (X2) yaitu 0,009 yang artinya perolehan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga pada regresi model II didapatkan simpulan bahwa lingkungan keluarga (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) yang berarti hipotesis 2 diterima. Variabel eksogen motivasi (Z) memiliki pengaruh sebesar 0,711 (71,1%) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y). Pengaruh sebesar ini signifikan sebab perolehan nilai signifikansi dari motivasi (Z) yaitu 0,000 yang artinya perolehan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga pada regresi model II didapatkan simpulan bahwa motivasi (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) yang berarti hipotesis 3 diterima. Berikut merupakan *path diagram* (diagram jalur) model struktur II:



Gambar 2. Diagram Jalur Model II

Informasi yang diperoleh dari gambar 2 yaitu dapat dilihat bahwa persepsi profesi guru (X1) memiliki pengaruh langsung sebesar 0,021 (2,1%) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y). Selanjutnya, untuk

mengetahui pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh persepsi profesi guru (X1) melalui motivasi (Z) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) maka dapat dihitung dengan mengalikan nilai koefisien jalur persepsi profesi guru (X1) terhadap motivasi (Z) dengan nilai koefisien jalur motivasi (Z) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) yaitu: $0,260 \times 0,711 = 0,184$, sehingga didapatkan hasil bahwa persepsi profesi guru (X1) memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 18,4% terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) melalui adanya motivasi (Z). Maka besar pengaruh total didapatkan melalui perhitungan dengan menjumlahkan nilai pengaruh langsung dan nilai pengaruh tidak langsung yaitu: $0,021 + 0,184 = 0,205$ (20,5%). Hasil dari perhitungan tersebut memberikan informasi bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung ($0,184 > 0,021$) sehingga didapatkan simpulan bahwa secara tidak langsung persepsi profesi guru (X1) melalui adanya motivasi (Z) mampu memengaruhi minat menjadi guru ekonomi (Y) yang berarti hipotesis 4 diterima.

Selanjutnya, berdasarkan gambar 2 juga dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh sebesar 0,137 (13,7%) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y). Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh lingkungan keluarga (X2) melalui motivasi (Z) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) maka dapat dihitung dengan mengalikan nilai koefisien jalur lingkungan keluarga terhadap motivasi (Z) dengan nilai koefisien jalur motivasi (Z) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) yaitu: $0,287 \times 0,711 = 0,204$, sehingga didapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 20,4% terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) melalui adanya motivasi (Z). Maka besar pengaruh total didapatkan melalui perhitungan dengan menjumlahkan nilai pengaruh langsung dan nilai pengaruh tidak langsung yaitu: $0,137 + 0,204 = 0,341$ (34,1%). Hasil dari perhitungan tersebut memberikan informasi bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung ($0,204 > 0,137$) sehingga didapatkan simpulan bahwa secara tidak langsung lingkungan keluarga (X2) melalui motivasi (Z) mampu memengaruhi minat menjadi guru ekonomi (Y) yang berarti hipotesis 5 diterima.

Uji t

Tabel 2 memberikan informasi yang menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} dari persepsi profesi guru (X1) adalah 0,415 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,65322 ($0,415 < 1,65322$) sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh antara persepsi profesi guru (X1) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) secara parsial. Selanjutnya, perolehan nilai t_{hitung} dari

lingkungan keluarga (X2) adalah 2,626 yang berarti nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,65322 ($2,626 > 1,65322$) sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga (X2) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) secara parsial. Perolehan nilai t_{hitung} dari motivasi (Z) adalah 13,717, yang artinya nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,65322 ($13,717 > 1,65322$) sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi (Z) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) secara parsial.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>	
Koefisien Dererminasi (R^2)	
Model I	.025
Model II	.614

Pada tahap koefisien model I dapat dilihat di tabel 3 bahwa hasil analisis R^2 adalah sebesar 0,206 yang berarti besarnya kontribusi yang diberikan persepsi profesi guru (X1) serta lingkungan keluarga (X2) secara gabungan terhadap motivasi (Z) adalah sebesar 20,6%, kemudian 79,4% lainnya adalah pengaruh variabel lain di luar variabel penelitian. Koefisien model II mendapatkan hasil analisis R^2 adalah sebesar 0,614 yang berarti besarnya kontribusi yang diberikan persepsi profesi guru (X1), lingkungan keluarga (X2) serta motivasi (Z) secara gabungan terhadap minat menjadi guru ekonomi adalah sebesar 61,4%, kemudian 38,6% lainnya adalah pengaruh dari variabel di luar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi

Uji analisis jalur model II memberikan hasil t_{hitung} variabel persepsi profesi guru (X1) sebesar 0,415 yang artinya lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,65322 ($0,415 < 1,65322$) sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi profesi guru (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel endogen yaitu minat menjadi guru ekonomi (Y). Selanjutnya, nilai signifikan persepsi profesi guru (X1) yaitu 0,678 yang artinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, maka didapatkan simpulan bahwa persepsi profesi guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru ekonomi sehingga hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini dikarenakan persepsi mengenai profesi guru yang dimiliki mahasiswa merupakan sebatas penilaian serta pandangan mereka terhadap profesi guru sehingga

tidak berarti mahasiswa dengan persepsi positif yang dimilikinya mengenai profesi guru juga akan meningkatkan minatnya terhadap profesi tersebut. Persepsi mengenai profesi guru yaitu suatu penilaian atau cara pandang seseorang terhadap profesi guru yang didasarkan kepada pengalaman, latar belakang serta penilaian yang mereka lihat dari profesi guru, sehingga alaupun mahasiswa sebagian besar memiliki persepsi positif terhadap profesi guru, namun tidak berarti mendorong minat atau keinginan mereka terhadap profesi tersebut. Mahasiswa menilai bahwa guru merupakan profesi yang melakukan pekerjaan terhormat/mulia namun tidak mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama. Perolehan hasil yang terdapat dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Wahyuni & Setiyani (2017: 681); Rahmadiyahani et al. (2020: 12) yang juga menyimpulkan bahwa persepsi profesi guru tidak mampu memengaruhi minat untuk menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi

Uji analisis jalur model II memberikan hasil t_{hitung} variabel lingkungan keluarga (X2) yaitu sebesar 2,626, yang artinya lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,65322 ($2,626 > 1,65322$) sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel endogen yaitu minat menjadi guru ekonomi (Y). Selanjutnya, nilai signifikan lingkungan keluarga (X2) yaitu sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, didapatkan simpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru ekonomi sehingga hipotesis 2 diterima.

Hipotesis yang didukung dengan perolehan hasil dalam penelitian ini relevan dengan teori perilaku terencana dimana teori tersebut menjelaskan salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap kecenderungan dalam berperilaku adalah *subjective norm* (Norma subjektif) atau pengaruh sosial yang mengacu kepada tekanan sosial yang dialami seseorang sehingga akan memengaruhinya dalam melakukan suatu perilaku. Orang tua menjalankan peran penting terhadap pemilihan karir anak yang berarti dengan hal itu mampu memengaruhi dan mengembangkan minat mahasiswa terhadap profesi guru ekonomi. Perolehan hasil yang terdapat dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Haryawan et al. (2019: 223); Amalia & Pramusinto (2020: 93) yang juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi

Uji analisis jalur model II memberikan hasil t_{hitung} variabel motivasi (Z) yaitu sebesar 13,717 yang artinya lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,65322 ($13,717 > 1,65322$) sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi (Z) memiliki pengaruh terhadap variabel endogen yaitu minat menjadi guru ekonomi (Y). Selanjutnya, nilai signifikan motivasi (Z) adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, didapatkan simpulan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru ekonomi sehingga hipotesis 3 diterima.

Motivasi berpengaruh terhadap minat dimana motivasi merupakan pendorong munculnya minat (Wahab, 2015: 131). Relevan dengan pernyataan Wahab, Slameto (2013: 170) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan minat manusia. Motivasi memberikan mahasiswa semangat dan dorongan untuk menumbuhkan minatnya menjadi seorang guru ekonomi, dengan adanya motivasi untuk menjadi guru ekonomi, mahasiswa akan memiliki keinginan dan minat terhadap profesi tersebut yang akan membuatnya senang dan giat belajar dan terus mencari informasi mengenai profesi tersebut. Perolehan hasil yang terdapat dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Wildan et al. (2016: 22) yang juga menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi melalui Motivasi

Gambar 2 memberikan informasi bahwa persepsi profesi guru (X1) memperoleh nilai pengaruh langsung yang diberikan kepada variabel endogen yaitu minat menjadi guru ekonomi (Y) adalah 0,021 (2,1%). Selanjutnya, didapatkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,184 dengan perhitungan yaitu: $0,260 \times 0,711 = 0,184$ (18,4%). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung ($0,184 > 0,021$), oleh karena itu didapatkan simpulan bahwa motivasi mampu memediasi hubungan antara persepsi profesi guru (X1) dengan minat menjadi guru ekonomi (Y) yang berarti hipotesis 4 diterima.

Motivasi dapat membuat persepsi profesi guru memengaruhi minat menjadi guru ekonomi. Motivasi dapat ditimbulkan dari dalam diri sendiri atau disebut faktor intrinsik, salah satunya yaitu persepsi profesi guru. Tahap koefisien jalur model I pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa persepsi profesi guru (X1) memiliki pengaruh terhadap motivasi (Z) maka apabila mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap profesi guru dapat memicu munculnya motivasi mereka untuk berprofesi

sebagai guru ekonomi dan akan mendorong mereka untuk memiliki rasa ketertarikan (minat) dan rasa senang terhadap profesi tersebut.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi melalui Motivasi

Gambar 2 memberikan informasi bahwa lingkungan keluarga (X2) memperoleh nilai pengaruh langsung yang diberikan kepada variabel endogen minat menjadi guru ekonomi (Y) adalah sebesar 0,137 (13,7%). Selanjutnya, didapatkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,204 dengan perhitungan yaitu: $0,287 \times 0,711 = 0,204$ (20,4%). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung ($0,287 > 0,137$), oleh karena itu didapatkan simpulan bahwa motivasi mampu memediasi hubungan antara lingkungan keluarga (X2) dengan minat menjadi guru ekonomi (Y) yang berarti hipotesis 5 diterima.

Motivasi dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik salah satunya yaitu lingkungan keluarga, hasil dalam penelitian ini pada tahap analisis jalur model I diketahui bahwa lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi (Z), maka dengan adanya dorongan dari keluarga serta inspirasi dan nasihat yang didapatkan dari keluarga mengenai karir yaitu profesi guru maka dapat memicu munculnya motivasi dari dalam diri seseorang untuk menjadi guru ekonomi sehingga nantinya akan memengaruhi dan menumbuhkan minat mahasiswa terhadap profesi tersebut.

SIMPULAN

Perolehan hasil pada penelitian ini memberikan simpulan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi, dengan demikian persepsi yang dimiliki mahasiswa mengenai profesi guru tidak memengaruhi minat mereka untuk memilih profesi guru ekonomi sebagai pilihan karirnya. (2) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi, dengan demikian adanya peran dan dukungan yang didapatkan dari lingkungan keluarga mampu memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadikan guru ekonomi sebagai pilihan karirnya. (3) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat menjadi guru ekonomi, sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi pada mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi, maka mampu memengaruhi munculnya minat pada profesi guru ekonomi. (4) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi melalui motivasi, dengan demikian persepsi mahasiswa yang positif mengenai profesi guru mampu meningkatkan motivasi mereka

sehingga memengaruhi timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru ekonomi. (5) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi melalui motivasi, dengan demikian adanya peran dan dukungan dari lingkungan keluarga mampu memengaruhi motivasi untuk menjadi guru ekonomi yang nantinya dapat menumbuhkan minat mahasiswa terhadap profesi guru ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R., & Wibowo, T. W. (2015). Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Ptm. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*, 4(01), 249368.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Bakar, A. R., Mohamed, S., Suhid, A., & Hamzah, R. (2014). So you want to be a teacher: What are your reasons? *International Education Studies*, 7(11), 155–161. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n11p155>
- Balyer, A., & özcan, K. (2014). Choosing teaching profession as a career: Students' reasons. *International Education Studies*, 7(5), 104–115. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n5p104>
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eren, A. (2012). Prospective Teachers' Interest in Teaching, Professional Plans About Teaching and Career Choice Satisfaction: A Relevant Framework? *Australian Journal of Education*, 56(3), 303–318.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 218. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7328>
- Hikmah, R. K. (UNNES). (2017). *Peran Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi Hubungan Persepsi tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Kemendikbud. (2016). Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2019). Darurat Guru Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Vocational Education Policy, White Paper*. 1(18).
- Kiliç, A., Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2012). Factors Influencing Teaching Choice in Turkey. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 40(3), 199–226.

- <https://doi.org/10.1080/1359866X.2012.700048>
Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Na, P. (2020). a Study on the Family Influence on Career Decision. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 07(10). <https://doi.org/10.20533/ijcdse.2042.6364.2011.0086>
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Rosyid, A. (2017). Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD. *HOLISTIKA*, 1(2), 69–70. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2499>
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.
- Sholihah, I., & Fath, E. Z. (2019). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art2>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 110–116. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Suseno, M. (2020). *Mengukur Minat Profesi Guru: Instrumen dan Teknik Validasi*. Jakarta: UNJ Press.
- Tustiawati, I. A. M. (2017). What Motivates Pre-Service Teachers To Become Teachers and Their Perspectives of English Teaching As a Career Option. *TEFLIN Journal - A Publication on the Teaching and Learning of English*, 28(1), 38. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v28i1/38-56>
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Watt, H. M. G., Richardson, P. W., Klusmann, U., Kunter, M., Beyer, B., Trautwein, U., & Baumert, J. (2012). Motivations for choosing teaching as a career: An international comparison using the FIT-Choice scale. *Teaching and Teacher Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.03.003>
- Wildan, M., Susilaningsih, & Ivada, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta*, 2(9), 12–25. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Zhao, K. (2011). Motivations to Become Teachers in Canada: Perceptions from Internationally Educated